

# STRUKTUR MUSIK KABAWATN DALAM ACARA RITUAL BALLENGANG DI DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

**Adventinus rickardo,sr, Nurmila Sari Djau, Asfar Munir**  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak  
Email : Adventinusrickardosr@gmail.com

## **Abstract**

*The background of this research is the uniqueness of Kabawan't music in the Balenggang ritual, besides that the researcher's concern is in local culture, so that the Balenggang ritual, especially Kabawat music, can be documented and known by the younger generation. The purpose of this study is to describe the analysis of the structure of Kabawat'n music in the balenggang ritual event in the village of Sahan, a sub-district covering an area of Bengkayang district. The method used in this research is an explorative descriptive method. The form of this research is qualitative. This research uses a musicological approach. The data collection technique of this research is observation, direct communication. Checking the validity of research data used triangulation techniques, increasing the persistence and length of observations. The result of this research is Kabawat music is music used to accompany the balenggang ritual. The Kabawat'n music in this balenggang ritual is simple and monoton, the musical instruments used are dau induk, dau anak, tuma, tawa and gong. The results of this analysis can be implemented in school learning in the form of a design implementation of the Kabawat'n music structure in the balenggang ritual event in the seventh grade junior high school cultural arts subject with competency standards according to the traditional music background in the cultural context of the local community.*

**Keywords:** *Kabawat'n music structure in the balenggang ritual*

## **PENDAHULUAN**

Sepanjang sejarah sampai saat ini, seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Masyarakat sebagai satu kesatuan sosial dan budaya dalam beberapa hal bergantung pada seni sebagai ikatan dan pemberi kekuatan. Didalam kehidupan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dan lingkungannya Triyanto (1993, p.1). Peran seni sangat mendasar dalam masyarakat, sehingga seni banyak dimanfaatkan manusia untuk kegiatan- kegiatan yang menguntungkan. kegiatan tersebut dengan maksud untuk memenuhi kepuasan batin oleh penikmat seni. Manusia melakukan kegiatan seni dengan maksud untuk menambahkan rasa kreatif, menciptakan hasil karya dan memenuhi kepuasan batin Bastomi (1992, p.19). Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, ritual *Balenggang* diperkirakan sudah ada sekitar abad ke-5, dan sampai tahun 1960-an. *Balenggang* merupakan ritual pengobatan yang diandalkan masyarakat Dayak *Bekatik* di Kecamatan Seluas Kabupaten

Bengkayang, sebelum masuknya teknologi di bidang pengobatan. Selang mengikuti perkembangan zaman dan mulai masuknya ajaran-ajaran agama, ritual *Balenggang* sudah jarang digunakan, tetapi masih bisa digunakan sebagai pengobatan alternative. Ritual *Balenggang* didalamnya terdapat iringan musik dalam mengiring prosesi ritual. Musik tersebut diberi nama musik *Kabawatn*. Musik *Kabawatn* pada masyarakat Dayak *Bakati'* merupakan musik yang digunakan sebagai pengiring ritual adat yang bertujuan untuk pengobatan orang yang sakit dan hilang semangat (*Maba' Samngat*). Musik *Kabawatn* dimainkan oleh lima orang pemain musik. Tidak ada ketentuan khusus untuk pemain musik *Kabawat'n*. Namun jika salah dalam memainkan musik *Kabawatn*, maka roh yang masuk dalam dukun bukan roh yang baik, melainkan roh jahat. Alat musik yang digunakan yaitu *Dau sino'a* (induknya), *Dau kangot* (anak), *Gong*, *Tuma'*(gendang), dan *Tawak*. Sebelum melakukan ritual ini, yang dilakukan terlebih

dahulu yaitu melakukan *Nyangahatn* atau mohon kepada Jubata sang pencipta supaya ritual dapat berjalan dengan lancar. Dalam ritual adat *Balenggang* ini tidak luput dari sesajian atau persembahan yang sesuai dengan ketentuan adat. Sesajian yang dimaksud ialah hewan kurban, botol, daun *tamiang*, *tumpi* dan *lemang*, beras kuning, daun sirih, buah pinang, kapur sirih/*bunyu*' yang terbuat dari cangkang *tengkuyung*. Adapun tahapan *Balenggang* yaitu *Balenggang parihak* dan *Balenggan Barajokng*. *Balenggang Parihak* yaitu ritual adat yang dilakukan pada malam pertama yaitu dukun mencari sumber penyakit, sumber penyakit biasanya ditemukan di pohon beringin, *lobang* tepatnya *tampas* (*bekas ladang*). *Balenggang Barajok'ng* yaitu ritual adat yang dilakukan pada malam kedua, setelah penyakit sudah ditemukan, pengobatan dilakukan oleh dukun kepada orang yang mengalami penyakit. Setelah proses pengobatan sudah selesai, dukun dan orang-orang yang terlibat dalam ritual *Balenggang* ini pergi menuju tempat yang sudah ditemui oleh dukun untuk memindahkan sesajiannya. Adapun bahan sesajian tambahan yang digunakan untuk melaksanakan ritual *Balenggang Barajokng* ini antara lain, batang *taman*, batang pisang, daun kelapa ditambah bermacam-macam bunga, nanas kelapa, payung, beras kuning, buah pinang, daun sirih, *tumpi*' *lemang*, buah pisang, dan kapur sirih. Adapun ketertarikan penulis ini sebagai kepedulian terhadap kebudayaan lokal, agar ritual *Balenggang*, khususnya musik *Kabawatn* ini tidak punah dan tetap diketahui oleh generasi seterusnya. Penulis juga tertarik meneliti musik *Kabawatn* ini karena memiliki ritme atau motif melodi unik yang saling mengisi atau bersautan dan memiliki kekhasan tersendiri, berbeda dengan musik Dayak lainnya. Selain itu untuk melestarikan musik iringan tari *Kabawatn* pada ritual *Balenggang* ini, peneliti tertarik untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan mengimplementasikan musik *Kabawatn* dalam rancangan implementasi pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif-eksploratif. alasan penulis menggunakan

metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis, fakta-fakta yang sesuai dengan kenyataan yang ada serta mengenai data dan informasi tentang topik pada saat penulis dilakukan. Moleong (2007, p.11) berpendapat bahwa penulisan bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi. Menurut Kindeldey dan Haydon dalam, Siagian (1992, p.79), musikologi merupakan aktivitas-aktivitas ilmiah atau saintifik untuk menyelidiki dan mengerti fakta-fakta, proses-proses, perkembangan dan dampak-dampak dari seni musik. Data yang dipergunakan oleh penulis adalah tertulis dari berbagai narasumber, data tuturan hasil wawancara (interview), dan hasil observasi, data hasil rekaman video dan foto secara langsung dari narasumber mengenai ritual kebawant. Data yang diperoleh berupa data genai asal-usul Musik kabawat'n, cara memainkan alat musik kabawat'n, struktur musik alat musik kabawat'n. Sumber data dari penelitian ini adalah narasumber yang mengetahui tentang musik kebawant dalam ritual upacara *balenggang*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bujang sebagai tokoh adat masyarakat dan dukun Dayak Bakati'. Di desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Beliau merupakan orang yang terlibat langsung pada saat terakhir kali ritual musik Kabawat'n dalam ritual *Balenggang* dilakanakan. Damianus Nadu selaku pembimbing dan tokoh masyarakat suku Dayak Bakati'. Beliau merupakan orang yang mengarahkan peneliti untuk mencari tahu lebih banyak lagi mengena musik Kabawat'n dalam ritual *Balenggang*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Pada observasi ini, fokus terhadap struktur musik kabawat'n. Peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten

Bengkayang yang dilakukan pada saat Ritual Adat Balenggang berlangsung. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Sahan. Selama berjalannya observasi, peneliti melihat peristiwa-peristiwa yang belum pernah peneliti lihat dan alami sebelumnya khususnya saat Ritual Adat Balenggang dilaksanakan. Pada ritual balenggang tersebut peneliti melihat beberapa alat musik pengiring acara ritual balenggang dan melihat cara memainkan alat musik tersebut. Peneliti juga mendengar beberapa musik yang dimainkan dalam ritual balenggang. Dalam ritual balenggang peneliti juga melihat beberapa sesajian yang digunakan dalam acara ritual balenggang. Wawancara dilakukan penulis secara terbuka dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, yang ditanyakan secara langsung kepada narasumber atau pemusik yang pernah ikut dalam memainkan musik Kabawat'n. Tujuan pada wawancara ini adalah penulis ingin memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti mendatangi salah satu rumah narasumber ingin bertanya tentang musik yang ada dalam ritual balenggang, salah satunya musik kabawat'n. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian untuk mengetahui struktur musik Kabawat'n dalam upacara ritual Balenggang di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Adapun beberapa pertanyaan tersebut terkait; sejarah ritual balenggang dan musik kabawat'n, alat musik yang digunakan dalam musik kabawat'n, cara bermain dan berapa pemain musik dalam musik kabawat'n. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Karena peneliti mencatat, menganalisis dan mengidentifikasi data yang dibantu oleh alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan hp, catatan lapangan, panduan observasi, dan pedoman wawancara. yaitu:

1. Pedoman Observasi, yang berisi beberapa pengamatan untuk melakukan observasi agar memudahkan penulis pada saat pengambilan data.
2. Instrument wawancara, yang berisi beberapa pertanyaan penulisan untuk diajukan kepada narasumber.
3. HP dan Buku Catatan Hp untuk mendokumentasikan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian, sedangkan buku catatan adalah buku yang berisi tentang hasil mengenai informasi terkait dengan penelitian.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016, p.273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. selaras dengan pendapat tersebut, sugiyono membagi triangulasi dalam tiga kategori yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber penulis lakukan pada tiga narasumber diantara Bujang, Domianus Nadu, Kornelius Tanduk. Dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dari setiap narasumber untuk mendapatkan kevalidan data. Tujuan peneliti melakukan perpanjangan pengamatan adalah untuk memastikan data yang peneliti peroleh apakah mengalami perubahan. Selain itu perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menjalin keakraban dengan sumber data, agar tidak ada sedikitpun yang sumber data sembunyikan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti tidak menemukan perbedaan musik kabawat'n antara waktu yang stau dengan yang lain. Data yang telah didapatkan dari

hasil observasi dan wawancara di reduksi. Fungsi dari reduksi data adalah merangkum atau memilih hal-hal pokok, memfokuskan segala informasi yang didapatkan sehingga apa saja yang tidak berhubungan dengan fokus masalah, dibuang. Setelah data di reduksi, maka peneliti melakukan penyajian data. Peneliti menyajikan data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada yang berkaitan dengan fokus masalah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun beberapa desa yang terdapat di kecamatan Seluas yaitu Desa Seluas, Desa Bengkawan, Desa Sahan, Desa Mayak, Desa Kalon, dan Desa Sentangau Jaya. Tempat penelitian ini adalah di Desa Sahan. Kesenian Balenggang di Desa Sahan merupakan salah satu kesenian yang masih diwarisi oleh nenek moyang masyarakat Dayak Bakati Rara sejak jaman dulu dan masih dilaksanakan sampai saat ini, misalnya dalam acara penyembuhan dan syukuran hasil panen tani. Seluas Kabupaten Bengkayang adalah masyarakat Suku Dayak. Begitu pula dengan kebudayaan yang ada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang yang lebih didominasi oleh kesenian budaya Dayak. Hal ini tampak pada acara-acara ketradisian seperti acara penyambutan tamu, gawai, pemberkatan desa, dan acara-acara pesta lainnya. Sistem kemasyarakatan yang ada di kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang dapat dilihat dari hubungan- hubungan sosial terhadap sesamainya dengan bergotong royong saling membantu terhadap sesama. Sistem kemasyarakatan tersebut tampak pada saat acara-acara seperti pesta pernikahan maupun acara- acara kemasyarakatan lainnya. Selain itu, sistem kemasyarakatan juga tampak pada kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial lingkungan, membangun jembatan, dan membangun tempat ibadah Ritual *Balenggang* merupakan ritual pengobatan

yang diandalkan masyarakat Dayak *Bekatik* di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Sebelum melakukan ritual ini, yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan *Nyangahatn* atau mohon kepada Jubata sang pencipta supaya ritual dapat berjalan dengan lancar. Dalam ritual adat *Balenggang* ini tidak luput dari sesajian atau persembahan yang sesuai dengan ketentuan adat. Ritual *Balenggang* didalamnya terdapat iringan musik dalam mengiring prosesi ritual. Musik tersebut diberi nama musik *Kabawatn*. Musik *Kabawatn* pada masyarakat Dayak *Bakati'* merupakan musik yang digunakan sebagai pengiring ritual adat yang bertujuan untuk pengobatan orang yang sakit dan hilang semangat (*Maba' Samngat*). Adapun sesajian yang digunakan untuk melaksanakan ritual *Balenggang* ini antara lain, batang *taman*, batang pisang, daun kelapa ditambah bermacam- macam bunga, nanas kelapa, payung, beras kuning, buah pinang, daun sirih, *tumpi'* lemang, buah pisang, dan kapur sirih. Musik *Kabawatn* pada masyarakat Dayak *Bakati'* merupakan musik yang digunakan sebagai pengiring ritual adat yang bertujuan untuk pengobatan orang yang sakit dan hilang semangat (*Maba' Samngat*). Musik *Kabawatn* dimainkan oleh lima orang pemain musik. Pemain musik *kabawat'n* ada ketentuan khusus untuk pemain dari yang berumur 10 tahun hingga dewasa. Alat musik yang digunakan yaitu *Dau sino'a* (induknya), *Dau kangot* (anak), *Gong*, *Tuma'*(gendang), dan *Tawak*. Dalam memainkan musik *kabawatn* tidak seharusnya menggunakan pakaian adat dan memainkan musik *kabawat'n* di dalam rumah.

### **Instrumen Musik Dalam Acara Ritual *Balenggang* di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang**

Dalam ritual Adat *Balenggang* terdapat instrumen *Kabawatn* dan menggunakan 4 alat musik yang terdiri dari *Dau*, *Tawak*, *Tuma'*, *Agok,ng. Dau*

merupakan salah satu alat musik tradisional yang terbuat dari kuningan. *Dau* sendiri memiliki dua bagian yaitu *dau anak* dan *dau ino* ( induk). Cara memainkan alat musik *dau* dengan cara dipukul dengan kayu menggunakan dua tangan, kayu yang di gunakan berukuran panjang 20cm-25cm, dan berdiameter sekitar 2cm-2,5cm. nada yang terdapat pada alat musik *dau* yaitu *dau ino*; sol la do re dan *dau anak* mi sol la do.

**Dau Ino'**



**Dau Anak**



Gambar 4.2 Foto Alat Musik *Dau/Kenong* (Adventinus Rickardo 2019)

Tuma' adalah salah satu alat musik yang mengiringi acara ritual balenggang, tuma sendiri terbuat dari kayu dan kulit kambing,cara memainkan alat musik tuma dengan cara di pukul menggunakan telapak tangan.



Gambar 4.3 Foto Alat Musik Tuma' (Adventinus Rickardo 2019)

*Tawak* merupakan alat musik yang terbuat dari tembaga. *Tawak* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik yang

terbuat dari kayu yang dilapisi ban. Bentuk *Tawak* seperti gong tetapi lebih kecil dari gong.



Gambar 4.4 Foto Alat Musik Tawak (Adventinus Rickardo 2019)

*Agok'ng/Gong* adalah alat musik yang terbuat dari tembaga yang terdiri dari 2 instrumen dalam musik *kabawat'n*. *Agok'ng/Gong* alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dengan stik.



Gambar 4.5 Foto Alat Musik Agok'ng (Adventinus Rickardo 2019)





**Analisis Struktur Musik Kabawat'n dalam Ritual Adat Balenggang di Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang**

Analisis struktur musik *Kabawatn* dalam ritual adat Blenggang di Desa Sahan, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang ini, peneliti menggunakan metode dan landasan teori yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya. Proses kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis struktur musik *Kabawatn* yaitu pertemuan peneliti bersama narasumber, kemudian pengambilan data dari narasumber dengan melakukan observasi, wawancara. Analisis struktur musik *Kabawatn* dalam ritual adat Blenggang di Desa Sahan, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang dengan tinjauan musikologi. Hasil rekaman ditransposisikan ke tangga nada yang sesuai dengan pola tabuhan sehingga memudahkan peneliti dalam proses pertranskripsian dan memudahkan pembaca

dalam membaca notasi. Berikut adalah uraian struktur musik *Kabawatn*. Musik *Kabawatn* ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *Parihak* dan *Barajok'ng*. Musik bagian *Parihak* dimainkan pada malam pertama dan dimainkan pada ritual adat *Balenggang parihak* khususnya untuk mengiringi dukun mencari sumber penyakit, Dan bagian *Barajok'ng* dimainkan pada malam kedua khususnya untuk mengiringi proses ritual adat *Balenggan* dalam penyembuhan setelah penyakit ditemukan oleh dukun. Dari masing- masing bagian musik, memiliki melodi yang berbeda.

**Kabawatn Parihak**

Musik *Kabawatn Parihak* ini dimainkan 5 orang pemain dengan tempo 100 bpm, memiliki nada pada *Dau anak* ( mi sol la do ) *Dau Ino'* ( sol la do re) birama 4/4, intro dimulai pada *Dau Ino'* dan *Tuma'* kemudian musiknya diulang- ulang sampai selesai, penggunaan notasi yang bernilai 1/2 ketuk. Berikut keterangan motif dari *Kabawatn Parihak*.



Gambar 4.6 Potongan Motif Kabawatn Parihak (2019)

## Kabawatn Barajokng

Musik *Kabawatn Barajokng* ini dimainkan 5 orang pemain juga dengan tempo 100 bpm, birama 4/4, intro pada musik *Kabawatn Barajok'ng* ini sedikit berbeda dengan *Kabawatn Parihak*, yaitu intro dimulai dari alat musik *Tuma*'dan melodi pada kedua alat musik *Dau* selanjutnya musik diulang-ulang sampai habis, dan memiliki nada pada *Dau Anak* ( mi sol la do), *Dau Ino'* ( sol la do re ) penggunaan notasi yang bernilai ½ ketuk. Berikut keterangan motif dari *Kabawatn Barajok'ng*.



Tempo dari musik *kabawatn* temponya dimulai dengan tempo yang lambat kemudian cepat. Hal ini tampak dari tabuhan setiap instrument yang dimainkan dimulai dari tabuhan yang lambat kemudian dimainkan dengan tabuhan yang lebih cepat. Motif dalam musik *Kabawatn Barajokng* adalah motif pengembangan secara harafiah pada pengulangan nada dimana musik *Kabawatn Barajokng* digunakan sebagai musik ritual *balenggang* atau ritual pengobatan bagi kepercayaan suku dayak *Bakati'* dimana musik ini dimainkan menyesuaikan lamanya ritual, semakin lama ritual tersebut berjalan maka semakin lama pula musik nya dimainkan. Musik *Kabawatn Barajokng* ini memiliki perlakuan motif musik pengulangan yaitu suatu bagian atau potongan dalam musik *Kabawatn Barajokng*

dimainkan dengan suara sama tetapi berbeda tingkatan suaranya.

Terciptanya musik *Kabawatn* ini karena adanya kesenian pada masyarakat yang ada di Desa Sahan.a karena seniman terdahulu membuat sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapat dan sesuai dengan perasaan mereka pada saat itu. bersautan. Dalam musik *kabawatn* motif melodi keseluruhan ini hanya diulang-ulang sampai musik nya selesai.

## Rancangan Implementasi Hasil Penelitian Struktur musik *kabawatn* Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Pada SMP Kelas VII

Berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat kerangka dasar yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Kerangka dasar tersebut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Melalui hasil penelitian mengenai struktur musik *Kabawatn* dalam ritual *Balenggang* yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu setiap guru dalam mendidik siswa dalam penanaman karakter, nilai sosial dan pengetahuan dan seni budaya yang dimiliki oleh daerah setempat sehingga menanamkan rasa toleransi dan tanggung jawab.

Melalui hasil penelitian mengenai struktur musik *Kabawatn* dalam ritual *balenggang* yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu setiap guru mendidik siswa dalam mengembangkan kesenian tradisional setempat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap struktur musik *Kabawatn* dalam ritual mendidik siswa dalam mengembangkan kesenian tradisional setempat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap struktur musik *Kabawatn* dalam ritual mendidik siswa dalam mengembangkan kesenian tradisional setempat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap struktur musik *Kabawatn* dalam *balenggang*

juga dapat digunakan sebagai materi pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya. Materi ini dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP kelas VII dengan Kompetensi Inti (KI) 3. Dengan memperkenalkan musik kabawant; ini diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa, serta Mengajarkan siswa untuk mengembangkan kesenian tradisional daerah setempat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang analisis struktur musik *Kabawatn* pada ritual adat *Balenggang* di Desa Sahan, Kec.Seluas, Kab.Bengkayang disimpulkan bahwa musik *Kabawatn* ini merupakan musik yang dimainkan dalam ritual Adat *Balenggang*. Peneliti merancang sebuah rancangan implementasi hasil penelitian tentang musik *Kabawatn* pada Ritual Adat *Balenggang*, dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak lain dilakukan dengan tujuan untuk menanam karakter siswa sejak dini sampai di jenjang perguruan tinggi, sehingga nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam adat dan budaya terutama pada musik *Kabawatn* dapat diterapkan kedalam pembelajaran. Selain itu rancangan implementasi musik *Kabawatn* ini akan dikemaskan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan pembelajaran yang berupa video dan foto dokumentasi mengenai permainan musik *Kabawatn*. Adapun implementasi ini dirancang bagi siswa kelas VII, agar sedari dini anak-anak khususnya para peserta didik di sekolah dapat memahami warisan budaya yang ada di daerah tersebut khususnya di kab.Bengkayang.

### **Saran**

Rancangan implementasi hasil penelitian musik *Kabawatn* dalam *RitualAdat Balenggang*, dalam dunia pendidikan untuk membantu guru dalam menanam karakter siswa sejak dini sampai di jenjang perguruan tinggi, sehingga nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam adat dan budaya terutama music *Kabawatn* dapat diterapkan kedalam pembelajaran. Selain itu rancangan implementasi music. *Kabawatn* ini akan dikemaskan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan pembelajaran yang berupa video dan foto dokumentasi mengenai permainan musik *Kabawatn*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bruno, N. (2012). *Teori dan Metode Dalam Etnomusikolgi*. Jayapura: Center Of Musik
- Edmund, K. (2009). *Teori Dasar Musik I*. Bandung: Bintang Warli Artika
- Mudjilah, H. (2004). *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Diklat Seni Musik UNY
- Maleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakraya
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sylado, R. (1992). *Ensiklopedi Musik Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka
- Yoyok, S. ( 2007). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Ghalia Indonesia Printing.